

BAB II

PESAN MORAL DAN BERITA

1. Pesan

Kata pesan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti nasehat, perintah, amanat atau permintaan yang disampaikan (KBBI, 1997: 761). Jadi pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator (AW Wijaya, 1986: 14). Pesan-pesan komunikator disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.

Simbol terpenting dalam pesan adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik ucapan yang dapat berupa percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, maupun tulisan seperti surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet dan sebagainya. Kata-katamemungkinkan manusia berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh, misalnya acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata. Selain itu pesan juga dapat disampaikan melalui music, lukisan, patung atau tarian (Mulyana, 2005: 63).

Jadi pesan merupakan simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi.

2. Moral

Moral secara kebahasaan berasal dari bahasa latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan (Asmaran As, 1992: 8). Sedang dalam kamus umum bahasa Indonesia moral diartikan dengan penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan (Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1991: 654).

Dengan demikian, moral dapat diartikan dengan suatu istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai ketentuan baik-buruk, benar-salah (Abuddin Nata, 2006: 93).

3. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14).

Standar moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri (Bartens, Kees, *Etika* :13), yaitu,

- 1.) Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
- 2.) Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.

- 3.) Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak.
- 4.) Standar moral harus lebih diutamakan dari pada nilai lain termasuk kepentingan lain.
- 5.) Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Sedang nilai-nilai moral diartikan sebagai berfikir, berkata, dan bertindak baik. Maka pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam berita menyampaikan pesan moral.

4. Konsep Moral (Akhlak) Menurut Ibnu Maskawaih

Paradigma pemikiran Ibnu maskawaih dalam bidang akhlak dapat dikatakan memiliki corak yang berbeda dengan pemikir lainnya. Terlihat dalam buku Tahdzib al Akhlaq. Menurut Ibnu Maskawaih Moral (Akhlak) adalah “Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” (Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al Akhlaq: 25)

Menurutnya Moral (Akhlak) dalam Islam dibangun atas pondasi kebaikan dan keburukan. Kebaikan merupakan hal yang dapat dicapai oleh manusia dengan melaksanakan kemauannya, karena hal tersebut akan mengarahkan manusia kepada tujuan dirinya diciptakan. Keburukan adalah segala sesuatu yang menjadi

penghambat manusia mencapai kebaikan, entah hambatan ini berupa kemauan dan upaya atau berupa kemalasan dan keengganannya mencari kebaikan. (Ibnu Maskawaih: 8-9). Jadi Ibnu maskawaih menganggap bahwa manusia pada dasarnya mempunyai naluri untuk melakukan kebaikan.

Ibnu Maskawaih percaya bahwa (Moral) akhlak itu pada keseluruhannya diperoleh dan dipelajari. Ia terpengaruh oleh faktor waktu, tempat, situasi dan kondisi masyarakat, adat, tradisi, sistem dan harapannya. Ia tidak terpelihara (maksud) tetapi akhlak bisa berubah melalui faktor faktor lingkungan yang telah disebutkan terkait hal ini, Ibnu Maskawaih mengatakan, “Setiap karakter dapat berubah sedangkan apapun yang berubah maka sifatnya tidak alami. Tidak ada seorangpun yang bisa membuat batu yang dilempar agar jatuh ke atas, tidak ke bawah.” (Ibnu Maskawaih: 28).

Ada dua macam moral dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia yaitu (Jumardinurfadilah, 2012),

a. Moral Deskriptif

Moral deskriptif adalah moral yang berusaha memeropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Hal ini memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang akan diambil.

b. Moral Normatif

Moral normatif adalah moral yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Moral normatif memberikan penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

5. Ruang Lingkup Moral

Ada lima ruang lingkup moral yaitu sebagai berikut (Mansyur, 1994: 112),

a. Moral Pribadi

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena dengan sadar kepada diri sendiri, pangkal kesempurnaan moral yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, disamping itu manusia memiliki fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan di manapun saja manusia mempunyai perbuatan.

b. Moral Berkeluarga

Moral ini meliputi kewajiban orang tua, anak dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam islam mengarahkan orang tua dan pendidik untuk memerhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, islam telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama para orang tua untuk memiliki akhlaq yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara

istiqamah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya, karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati. Karena keduanya mengasuh, memdidik dan mencintai dengan ikhlas agar anaknya menjadi rang yang baik.

c. Moral Bermasyarakat

Pendidikan kesusilaan atau moral tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan atau moral timbul dalam masyarakat. Moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Manusia tidak dapat hidup tanpa berdampingan, saling membantu dan membutuhkan, hal tersebut yang disebut bermasyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika setiap individu sebagai anggota masyarakat beretindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

d. Moral Bernegara

Orang-orang yang sebangsa dengan kita adalah warga masyarakat yang berbahasa sama dan tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah air. Kita hidup bersama dengan nasib yang sama dan penanggungan yang sama. Kita adalah salah seorang dari sebuah bangsa yang harus berjuang bersama-sama. Maka dari itu moral dalam bernegara harus dimiliki oleh setiap warga negara, saling merasa memiliki tanah air dan saling melindungi dan menjaga tanah air bersama-sama tanpa adanya konflik saudara.

e. Moral Beragama

Moral ini merupakan kewajiban manusia terhadap tuhan. Ruang lingkup moral sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal terhadap tuhan, juga secara horisontal kepada sesama manusia.

Sebagai makhluk yang beragama, moral sangatlah penting dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Moral dalam beragama bukan hanya pembahasan mengenai hubungan manusia kepada tuhan, tapi juga terhadap makhluk tuhan, termasuk juga dalam toleransi beragama.

6. Televisi

Televisi merupakan media massa yang menggunakan media pandang (visual) sekaligus media dengar (audio). Sangat berbeda dengan surat kabar yang hanya sebagai media pandang. Kekuatan televisi terletak pada gambar hidup (*live picture*) yang ditunjang naskah (*script*) yang bercerita tentang gambar. Selain itu siarannya menekankan pada kecepatan yang menjadikan berita bernilai. Televisi bersifat sekilas hingga durasi siaran berita di televisi sangat terbatas. Oleh karena keterbatasan itu, maka berita yang dibuat satu arah. Pemirsa tidak mungkin interaktif terhadap berita yang ditayangkan (Apriadi, 2013: 93).

Televisi, merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut

sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau *televise elektris* (Deddy Iskandar, 2005: 4).

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai bertumbuh di masyarakat. Apalagi sebetulnya yang esensial dari kultur ini pada hakikatnya sudah dikenal sejak lama, sebelum kebudayaan tulis atau cetak menggesernya. Unsur esensial dari kebudayaan televisi berupa penggunaan bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu dan hiburan. Sebelum kebudayaan cetak atau tulis berkembang, orang sudah menggunakan bahasa verbal dan visual, misalnya wayang kulit, pengajaran dengan menggunakan tembang, dan orang tua mendongeng kepada anak-anaknya yang merupakan masa kebudayaan audio visual lama. Seorang ahli mengatakan sebagai *kebudayaan lisan pertama*. Itulah sebabnya jaman audio visual dengan media elektronik disebut *kebudayaan lisan kedua* (Fred, 2007: 17).

Di zaman yang seperti sekarang ini media televisi sangat berperan penting dalam memberikan kemudahan mendapatkan kebutuhan informasi. Berita di televisi menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Seperti info mata uang, keadaan

ekonomi, politik, juga kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar atau luar daerah bahkan info manca negara, dan lain sebagainya. Jadi televisi memberikan kemudahan dalam mendapatkan kebutuhan informasi sehari-hari.

7. Kajian Tentang Berita

a. Sejarah Berita

Media cetak yang kita kenal sekarang, merupakan sebuah proses penemuan panjang dan sangat berbelit. Media cetak tidak lahir begitu saja, namun jauh hari sebelumnya sebenarnya sudah ada upaya, embrional, dan naluri manusia untuk mengarah ke sana. Hanya saja temuan-temuan awal masih bersifat naluriah, belum tersistematisasikan dan belum distrategikan untuk suatu tujuan atau kepentingan tertentu.

Setelah manusia berhasil berkomunikasi dengan suara atau bunyi, komunikasi sederhana itu meningkat lagi menjadi komunikasi tertulis. Setelah mengenal dunia sekitar dan dapat menggambar benda-benda, manusia mulai menciptakan komunikasi lewat gambar untuk menuliskan dan menyampaikan sesuatu.

Manusia penghuni tepi Euftrat (mesir) membuat karya cetak diawali dengan memetik daun-daun papyrus, kemudian di permukaan daun itu diukir dengan huruf-huruf *hieroglyp*. *Hieroglyp* kemudian berkembang menjadi ideograf, yakni lambang yang memiliki makna tertentu berupa huruf kanji yang sekarang masih diteruskan tradisinya oleh bangsa Cina dan Jepang.

Ditempat lain orang Romawi membuat karya cetak juga dengan gulungan, namun bahan yang mereka gunakan bukan dari

daun papyrus, melainkan dari bahan kulit domba atau kulit kambing yang disebut dengan *vellum*. Sementara itu, di India dan Indonesia yang alamnya banyak ditumbuhi pohon palma, orang menggunakan daun lontar sebagai media tulis-menulis.

Pada tanggal 15 Agustus 1456 Gutenberg menemukan alat cetak pertama yang menjadi titik awal inspirasi bagi penemuan-penemuan mesin cetak selanjutnya yang semakin hari semakin canggih. Sejak itu teknologi percetakan semakin berkembang sehingga memicu perkembangan produksi media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, serta berbagai terbitan berkala maupun tidak berkala lainnya. (R.M Sareb Putra, 2006:7-8)

Demikian sejarah dari berita yang hingga masa kemajuan teknologi yang semakin cepat sekarang ini, berita lebih maju dan lebih berkembang serta lebih mudah untuk di dapat, dari surat kabar baik cetak maupun *on line*, radio juga televisi dan lain-lain.

b. Pengertian Berita

Berita yaitu cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan dan pengumuman (KBBI, 2001: 140). Sedangkan menurut *the Oxford companion to the English language*: 690, “*information about a recent event; the presentation of such information as report by journalist and others in the media (print, radio, television, electronic, or other), often in a format described thought a compound beginning with news such as news broadcast, newscast, newspaper, sometimes use as the title newswest, newsday and news night.*”

Berita berasal dari bahasa sansekerta *Vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi”, namun dapat pula dikatakan *Vritta* artinya “kejadian yang telah terjadi”. Istilah *write* (menulis) dalam bahasa Inggris berarti kata kerja yang menunjukkan aktivitas menulis. Sedangkan istilah *news* dalam bahasa Inggris untuk maksud berita, berasal dari kata *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dalam hal ini segala yang baru merupakan bahan informasi bagi semua yang memerlukannya. Dengan kata lain, semua yang baru merupakan etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht(en)* dalam bahasa Belanda (Apriadi, 2013: 87)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah peristiwa yang mengandung informasi, sedangkan kriminal yaitu perbuatan tercela yang melanggar hukum, moral, serta etika yang berkembang pada masyarakat. Jadi berita kriminal merupakan sebuah informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran hukum.

8. Jenis-jenis Berita

Ada beberapa jenis berita yang dapat disajikan yaitu (Sumandiria, 2005: 69-71) :

- a. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan sebuah berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari 5W + 1H.

- b. *Depthnews report* adalah berita mendalam, dikembangkan berdasarkan penelitian dan penyelidikan dari berbagai sumber.
- c. *Comprehensive News* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari beberapa aspek, maksudnya mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benar merahnya terlihat jelas.
- d. *Interpretative Report* berita ini memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun, demikian fokus laporan beritanya ,asih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini.
- e. *Feature Story* adalah berita yang menyajikan suatu pengalaman atau berita yang pada gaya penulisan dan humor dari pada pentingnya informasi yang disajikan. Berita yang berisi cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik.
- f. *Depth Reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh suatu peristiwa fenomena atau aktual.
- g. *Infestigasi Reporting* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan.
- h. *Editorial Writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan memengaruhi pendapat umum.

9. Berita Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral

Menurut Siti Karlinah (2011) dalam Atwar & Saragih (2011: 484) bahwa dibandingkan media massa yang lain, televisi mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya audio visual, berarti dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang bersamaan, sehingga menonton televisi tidak perlu berimajinasi seperti dalam radio. Hidayat (2011) mengemukakan bahwa televisi adalah media yang istimewa. Televisi menggabungkan unsur audio dan visual dalam sebuah media sekaligus. Dengan keistimewaan tersebut, televisi memiliki daya tarik yang besar dalam mempengaruhi pola-pola kehidupan masyarakat, termasuk mengubah keputusan seseorang dalam menentukan sesuatu yang akan dibelinya.

Dengan begitu jika berita yang disampaikan di televisi dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat luas yang menyaksikannya. Karena dalam berita disampaikan pesan-pesan moral di dalamnya. Begitu juga dengan berita kriminal yang menggunakan depth reporting atau investigasi seperti dalam tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus” di iNews TV Semarang.

Dorongan moral untuk mendapatkan kebenaran dan mengklarifikasi perbedaan antara benar dan salah, sebagai kandungan kisah-kisah keadilan, memang terkait erat dengan kisah-kisah berita investigatif. Wartawan investigatif kerap menarik masyarakat untuk terlibat mendiskusikan standart moralitas yang harus ditetapkan. Standart yang mereka kenali, dan diyakini akan menyadarkan masyarakat. Secara naluri, mereka membuat batasan antara aturan dan penyimpangan (Septiawan, 2003: 100)

Dari statemen Septiawan (2003) tersebut, dapat terlihat tujuan moral dari penyiaran berita kriminal investigasi seperti dalam tayangan berita kriminal “Di Balik Kasus”. Semua penelitian yang dilakukan oleh wartawan investigasi sebelum menayangkan acara beritanya tersebut telah dimotivasi oleh tujuan moral yaitu mengoreksi keadilan, menunjukkan adanya sebuah kesalahan. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa adanya ketidakbenaran di sekitar mereka dan memengaruhi masyarakat agar mengerti baik dan buruk perilaku dari pemberitaan yang disampaikan.

10. Kriminal dan faktor penyebab terjadinya kriminalitas

Kriminal adalah suatu perbuatan atau tindakan yang melanggar norma hukum. Tindakan kriminal ini dapat digolongkan ke dalam beberapa macam. Misalnya tindakan kekerasan, tindak pencurian, tindak perampokan, tindak pemerkosaan, tindak penjambratan, tindak pembegalan dan perbuatan yang melanggar hukum lainnya.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindakan kriminal atau kriminalitas antara lain adalah :

- a. Adanya ideologi politik yang berbeda
- b. Adanya persaingan dalam suatu kelompok
- c. Adanya pertentangan dalam suatu kelompok
- d. Terjadinya kelabilan dalam hal mentalitas
- e. Adanya kesenjangan sosial
- f. Semakin banyaknya angka pengangguran
- g. Pendapatan sedikit dan pengeluaran lebih banyak

- h. Tingkat kepadatan penduduk yang banyak
- i. Tingkat komposisi penduduk dalam jumlah yang banyak
- j. Kurangnya penegakan hukum dari aparat
- k. Lowongan pekerjaan yang semakin sedikit
- l. Bentrokan antara kelompok satu dengan yang lain
- m. Adanya dendam dan perbedaan pendapat